

Hubungan penggunaan *pomade* dengan kejadian ketombe pada mahasiswa Universitas Syiah Kuala

Dendri Yaneski, Wahyu Lestari, Cut Gina Inggriyani
Fakultas Kedokteran Universitas Syiah Kuala Universitas Syiah Kuala
Email: denryyanesky@gmail.com

Abstrak. Ketombe atau *pityriasis sicca* merupakan penyakit yang sering dijumpai oleh orang dewasa di seluruh dunia dengan tanda klinis berupa sisik yang berwarna putih hingga kekuningan tanpa menimbulkan peradangan pada kulit kepala. Ketombe diderita hampir 50% oleh penduduk di dunia yang dimulai dari usia pubertas hingga dewasa tanpa memandang etnis dan suku. Jika berdasarkan jenis kelamin, laki-laki lebih sering mengalami ketombe dibandingkan wanita, hal ini berhubungan dengan hormon seks pada laki-laki yaitu androgen. Bagi laki-laki sendiri rambut adalah mahkota, maka rambut menjadi perhatian serius agar selalu terlihat indah dan rapi. Dalam hal tersebut biasanya laki-laki memerlukan *hairstyling*. Salah satu contoh *hairstyling* yang sering muncul di pasaran adalah *pomade*. *Pomade* dapat menyebabkan rambut menjadi lebih lembab. Keadaan kulit kepala yang lebih lembab dibandingkan biasanya merupakan salah satu pencetus meningkatnya pertumbuhan jamur *Malassezia* dan memicu timbulnya kejadian ketombe. Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti hubungan penggunaan *pomade* dengan kejadian ketombe pada 153 mahasiswa Universitas Syiah Kuala. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara penggunaan *pomade* dengan kejadian ketombe pada mahasiswa Universitas Syiah Kuala. Penelitian ini merupakan penelitian *cross sectional* dengan menggunakan data primer dengan menggunakan kuisioner yang sudah diuji validitas oleh peneliti. Data penelitian diuji menggunakan metode Chi-Square. Dapat disimpulkan dari hasil penelitian didapatkan hubungan antara penggunaan *pomade* terhadap terjadinya ketombe pada Mahasiswa Universitas Syiah Kuala dengan hasil *p-value* sebesar 0,000 ($p < 0,005$).

Kata kunci: Ketombe, *pomade*, *hair styling*, *Malassezia*.

Abstract. Dandruff or *pityriasis sicca* is a common disease suffered by adults around the world with clinical symptoms of scales that are white to yellowish without causing inflammation on the scalp. Dandruff is suffered by almost 50% of the world's population starting from puberty to adulthood regardless of ethnicity. Men experience dandruff more often than women, which is related to sex hormones in men, namely androgens. For men the hair itself is the crown, then the hair becomes a serious concern in order to always look beautiful and neat. In such case usually men need *hairstyling*. One example of *hairstyling* that often appears on the market is *pomade*. *Pomade* can cause hair to become moist. If condition of the scalp that is moister than usual is one of the originators of the growth of *malassezia*, it will trigger the onset of dandruff. Therefore, researcher was interested in researching the relationship of *pomade* use with dandruff events in 153 students of Syiah Kuala University. The purpose of this study was to find out if there is a relationship between the use of *pomade* and the incidence of dandruff in students of Syiah Kuala University. This research is a cross sectional study using primary data by questionnaires that have been tested validity by researchers. Research data tested with Chi-Square test. Based on the results of the study, there is a relationship between the use of *pomade* and the incidence of dandruff in Syiah Kuala University students and *p-value* is 0.000 ($p < 0.005$).

Keyword: Dandruff, *pomade*, *hair styling*, *Malassezia*.

Pendahuluan

Ketombe atau *pityriasis sicca* merupakan suatu penyakit yang paling sering diderita oleh orang dewasa di seluruh dunia dengan tanda klinis berupa sisik yang berwarna putih sampai kekuningan tanpa atau dengan menimbulkan peradangan pada kulit kepala.¹ Ketombe juga sering sekali dikaitkan dengan penyakit dermatitis seboroik.^{1,2} Ketombe pada umumnya dapat menimbulkan gatal dan rasa tidak nyaman, sedangkan pada dermatitis seboroik dapat menimbulkan rasa gatal yang lebih parah dibandingkan dengan ketombe pada umumnya.³

Pada dasarnya ketombe adalah bentuk ringan dari dermatitis seboroik yang hanya terdapat di bagian kepala, sedangkan dermatitis seboroik dapat mengenai hingga bagian wajah dan badan.⁴

Penyebab terjadinya ketombe dibagi atas dua faktor yaitu endogen dan eksogen. Faktor endogen meliputi aktivitas hormon seks androgen dan imunitas, sedangkan faktor eksogen antara lain aktivitas mikroba, kebiasaan mengonsumsi makanan berlemak tinggi, dan *personal hygiene* yang buruk. Pertumbuhan *Malassezia* yang

berlebihan sering kali dikaitkan dengan timbulnya peradangan pada kasus pasien ketombe dan dermatitis seboroik. Selain itu, beberapa kasus ketombe dan dermatitis seboroik dapat disebabkan oleh bakteri, yaitu *Propionibacterium acnes*, dan spesies *Micrococcus* seperti *Micrococcus butyricus*, dan *Micrococcus pyogenes var. Aureus*.⁵ Kejadian ketombe terjadi hampir 50% oleh penduduk di dunia yang dari usia pubertas sampai dewasa tanpa memandang etnis dan suku.⁶ Apabila berdasarkan jenis kelamin, jenis kelamin laki-laki lebih sering mengalami ketombe dibandingkan perempuan, hal ini dikarenakan berkaitan dengan hormon seks pada laki-laki yaitu androgen yang dapat menyebabkan peningkatan produksi sebum.⁴

Bagi laki-laki rambut adalah mahkota, maka rambut menjadi perhatian serius agar selalu terlihat indah dan rapi. Dalam hal tersebut biasanya laki-laki memerlukan *hairstyling*. Salah satu contoh *hairstyling* yang sering muncul di pasaran adalah *pomade*.^{7,8} *Pomade* adalah salah satu jenis *hair styling* yang terbuat dari bahan yang berminyak ataupun dari *wax* (lilin). Pada zaman sekarang penggunaan *pomade* sudah sangat familier sebagai minyak rambut untuk membuat rambut lebih

Kategori	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Usia		
18	10	6.5
19	32	20.9
20	45	29.4
21	48	31.4
22	15	9.8
23	3	2
Jenis Kelamin		
Laki-laki	153	100
Perempuan	0	0
Total	153	100%

terlihat mengkilap, licin, serta dapat dipakai untuk menata rambut dengan model yang lebih rapi.^{7,9}

Penelitian yang dilakukan oleh Aria pada tahun 2018 menyatakan hubungan linier banyaknya penggunaan *pomade* dan peningkatan kelembaban kulit kepala. Keadaan kulit kepala yang lebih

lembab dibandingkan biasanya, merupakan salah satu pencetus meningkatnya pertumbuhan jamur *Malassezia* dan memicu timbulnya ketombe.⁹

Berdasarkan uraian di atas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai “Pengaruh Penggunaan *Pomade* dengan Kejadian Ketombe pada Mahasiswa Universitas Syiah Kuala”.

Metode penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode analitik observasional dengan pendekatan *cross-sectional*. Penelitian ini dilakukan di Universitas Syiah Kuala dengan menggunakan *Google form* dari tanggal 31 Agustus sampai 15 Oktober 2020.

Populasi penelitian ini adalah mahasiswa laki-laki aktif Universitas Syiah Kuala angkatan 2016 sampai 2019 pada semua fakultas kecuali Fakultas Kedokteran. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *purposive sampling* yang sesuai dengan kriteria inklusi.

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah kuisioner yang dibuat dan sudah divalidasi oleh peneliti. Analisa penelitian ini menggunakan univariat dan bivariat. Uji bivariat menggunakan uji *Chi-square* untuk mengetahui hubungan penggunaan *pomade* dengan kejadian ketombe.

Hasil penelitian dan pembahasan

Responden pada penelitian ini adalah mahasiswa laki-laki Universitas Syiah Kuala pada semua fakultas kecuali Fakultas Kedokteran. Dari 153 responden yang bersedia mengisi formulir, semua responden memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi dengan rincian 108 responden menggunakan *pomade* dan 45 responden tidak menggunakan *pomade*.

Tabel 1. Karakteristik umum responden penelitian

Tabel 2. Distribusi responden berdasarkan fakultas.

Tabel 3. Distribusi responden berdasarkan semester yang ditempuh

Tabel 4. Hubungan penggunaan *pomade* dengan kejadian ketombe.

Berdasarkan Tabel 4.4, dapat dilihat responden pemakai *pomade* yang berketombe adalah

Fakultas Responden	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Fakultas Hukum	3	2
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pengetahuan	22	14
Fakultas Teknik	36	23,5
Fakultas Keperawatan	12	7,8
Fakultas Kedokteran Hewan	18	11,8
Fakultas Pertanian	22	14,4
Fakultas Ekonomi dan Bisnis	14	9,2
Fakultas Ilmu Sosial dan Politik	6	3,9
Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam	8	5,2
Fakultas Kedokteran Gigi	5	3,3
Fakultas Kelautan dan Perikanan	7	4,6
Total	153	100%

sebanyak 74 responden (48,4%), sedangkan untuk pemakai *pomade* yang tidak berketombe sebanyak 34 responden (22,2%). Secara deskriptif dapat dilihat bahwa pemakai *pomade* memiliki kejadian ketombe lebih besar dibandingkan yang tidak berketombe.

Responden yang tidak memakai *pomade* berketombe adalah sebanyak 15 responden (9,8%) dan tidak berketombe sebanyak 30 responden (41,8%). Dapat peneliti simpulkan bahwa dari 45

Semester	Frekuensi (n)	Presentase (%)
3	44	28,8
5	26	17
7	74	48,4
9	7	4,6
Total	153	100%

responden yang tidak memakai *pomade* kejadian ketombe lebih sedikit dibandingkan yang tidak berketombe.

Setelah dilakukan uji Chi-square didapatkan nilai *p* adalah 0,000. Nilai tersebut kurang dari nilai α yaitu 0,05 maka secara statistik bermakna bahwa terdapat hubungan antara penggunaan *pomade* dengan kejadian ketombe pada mahasiswa Universitas Syiah Kuala. Penelitian ini berbeda dengan hasil yang didapatkan oleh Jonathan dengan nilai *p* sebesar 0,332 terkait hubungan penggunaan *hairstyling* dengan kejadian ketombe yang dapat disimpulkan tidak ada hubungan antara penggunaan *hairstyling* seperti *pomade* dengan kejadian ketombe pada mahasiswa Universitas Sam Ratulangi. Perbedaan hasil ini dikarenakan pada penelitian Jonathan memiliki sampel penelitian yang terbatas yaitu sebanyak 25 sampel.¹⁰ Penelitian yang dilakukan oleh Utami mendukung penelitian ini, bahwa pengguna *pomade* dapat menyebabkan ketombe karena mengandung *petrolatum jelly* dan *beeswax*.⁹

Komposisi dari *pomade* dicurigai sebagai penyebab timbulnya ketombe pada pengguna *pomade* sebagai penata rambut. Salah satu komposisinya adalah *petrolatum jelly* dan *beeswax* yang bertujuan untuk membentuk rambut lebih mengkilap, lembab dan licin. Kelembaban yang ditimbulkan oleh komposisi ini khususnya apabila penggunaan *pomade* dengan volume yang berlebihan serta tidak sesuai dengan aturan pakai menyebabkan peningkatan aktivitas kelenjar sebum dan produksi lipid meningkat. Produksi lipid yang berlebihan dapat memicu peningkatan

kecepatan pertumbuhan *Malassezia sp* di kulit kepala yang dapat menyebabkan ketombe.⁹ Komposisi lainnya yang dapat menyebabkan ketombe adalah wangi-wangian dari *pomade* salah satunya *balsam* Peru, hal ini dikarenakan *balsam* Peru bersifat alergen pada beberapa orang yang memiliki riwayat atopi. Zat lainnya seperti pewarna dari *pomade* yaitu *parafenilendiamin* merupakan zat pewarna yang dapat mencetus inflamasi lokal sehingga menimbulkan rasa gatal, merah dan berskuama.¹¹

Penelitian yang dilakukan Iwegbue terkait evaluasi dari produk kosmetik rambut di Nigeria didapatkan adanya kandungan metal yaitu pada salah satu produk *pomade* dimana terdapat kandungan nikel (Ni) yang tinggi. Nikel memiliki sifat mudah teroksidasi dengan keringat pada kulit manusia dan dapat membentuk senyawa yang mudah menembus stratum korneum. Kemampuan nikel mampu mengikat asam amino residu dan membentuk kompleks protein nikel sehingga menyebabkan reaksi gatal dan iritasi khususnya di kulit kepala.¹² Selain kandungan nikel, kobalt (Co) juga ditemukan pada produk *pomade* di pasar Ghana dan Pakistan. Kobalt adalah zat yang bersifat alergen di kulit dan sering menyebabkan dermatitis kontak alergi seperti yang dilaporkan pada 7,9% dari 250.000 kasus di Eropa pada tahun 2008. Mirip seperti nikel, ion pada kobalt juga mudah teroksidasi jika berikatan dengan keringat, hal tersebut bisa menyebabkan rasa gatal pada kulit kepala.¹²

Draelos pada artikelnya yang berjudul gambaran penggunaan kosmetik menyinggung terkait penggunaan salah satu produk kosmetik rambut yaitu *pomade* sebagai kosmetik kondisioner tanpa bilas, hal ini dikarenakan penggunaan *pomade* setelah rambut dikeringkan ketika selesai mandi ataupun bilas rambut. *Pomade* secara tidak langsung mampu menyebabkan dermatitis kontak pada penderitanya walaupun jarang ditemukan. *Pomade* dapat menyebabkan jerawat pada kulit kepala dikarenakan oleh kandungan *pomade* yaitu *petrolatum*, *lanolin*, dan minyak nabati yang mengendap di rambut selama sehari-hari hingga berminggu-minggu dikarenakan kurangnya kebiasaan keramas rambut. Penumpukan zat

tersebut dapat menyebabkan komedo atau lebih dikenal sebagai jerawat *pomade*.¹³

Tabel 5. Distribusi responden berdasarkan frekuensi penggunaan *pomade* dalam satu minggu dan kejadian ketombe

Berdasarkan Tabel 5, dari 108 responden yang menggunakan *pomade*, sebanyak 64 orang (59,3%) menggunakan *pomade* lebih dari dua kali dalam satu minggu. Responden tersebut lebih banyak mengalami ketombe (71,9%) dibandingkan tidak berketombe (28,1%). Responden dengan frekuensi ≤2 kali seminggu adalah sebanyak 44 responden (40,7%). Responden pada frekuensi tersebut lebih banyak mengalami ketombe (63,6%) dibandingkan dengan yang tidak berketombe (36,4%).

Penelitian yang dilakukan Riza didapatkan bahwa responden didominasi oleh pengguna *pomade* yang ≤2 kali seminggu sebanyak 80 responden (80%) dan yang >2 kali dalam seminggu sebanyak 20 orang (20%). Uji analisis Penelitian yang dilakukan Riza terkait frekuensi penggunaan *pomade* dengan kejadian ketombe didapatkan nilai *p* sebesar 0,000, maka dari itu dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan antara frekuensi penggunaan *pomade* dengan kejadian ketombe, yang memiliki arti semakin sering menggunakan *pomade* maka semakin memungkinkan mengalami kejadian ketombe.¹⁴

Tabel 6. Distribusi responden berdasarkan lama penggunaan *pomade* dan kejadian ketombe.

Berdasarkan Tabel 6, didapatkan responden didominasi oleh pengguna *pomade* selama 1-3 tahun yaitu sebanyak 46 responden (42,6%). Dari 46 responden tersebut, didapatkan sebanyak 31 responden (67,4%) mengalami ketombe. Responden yang menggunakan *pomade* kurang dari 1 tahun adalah sebanyak 40 responden (37,7%), dari 40 responden tersebut sebanyak 28 responden (70%) mengalami kejadian ketombe. Responden yang menggunakan *pomade* selama 4-6 tahun adalah sebanyak 19 responden (17,6%), dari 19 responden tersebut didapatkan sebanyak 14 responden (73%) mengalami ketombe. Responden yang menggunakan *pomade* lebih dari 6 tahun sebanyak 3 responden, dari 3 responden didapatkan 2 responden (66,7%) tidak mengalami ketombe. Gambaran dari lama penggunaan *pomade* dapat disimpulkan bahwa responden pemakai *pomade* mulai dari kurang dari satu tahun hingga enam tahun sebagian besar mengalami ketombe, sedangkan responden yang lebih dari enam tahun lebih banyak tidak mengalami ketombe hal ini juga dikarenakan jumlah responden yang terlalu sedikit yaitu 3 responden.

Daftar pustaka

1. Dolenc-volj M. *Diseases Caused by Malassezia Species in Human Beings*. 1st ed. Vol. 2, The Microbiology of Skin, Soft Tissue, Bone and Joint Infections. Elsevier Inc.; 2017. 77–91 p.
2. Siregar WS, Ardrini N. *Perbandingan Kejadian Pityriasis Sicca pada Siswi yang Menggunakan Jilbab di SMP Negeri 1 Percut Seituan Tahun 2017*. 2019;3(1):91–6.
3. Xu Z, Wang Z, Yuan C, Liu X, Yang F, Wang T, et al. *Dandruff is Associated with The Conjoined*

Interactions between Host and Microorganisms. Sci Rep. 2016;6(June):1–9.

4. Luis J. B, Wikramanayanke TC. *Seborrheic Dermatitis and Dandruff: A Comprehensive Review*. HHS Public Acces. 2016;3(2):1–22.
5. Tamer F, Yuksel M, Sarifakioglu E, Karabag Y. *Staphylococcus aureus is the Most Common Bacterial Agent of The Skin Flora of Patients with Seborrheic Dermatitis*. Dermatol Pract Concept. 2018;8(2):80–4.
6. Mamatha P, Sridhar V, Prasa SH. *Preparation and Evaluation of Anti-Dandruff Hair Gels Preparations and Evaluation of Anti-Dandruff Hair Gels*. Asian J Sci and Technology. 2017;08(December):6643–51.
7. Nugroho A, Hapasari NF. *A Construction of Masculinity in Slickboy Deluxe Pomade Advertisements : A Semiotics Analysis*. Allusion. 2015;04:102–10.
8. Shaleh R. *Pengaruh Inovasi, Gaya Rambut, Harga, Terhadap Keputusan Pembelian Minyak Rambut Stalker Pomade (Studi Kasus pada Pembeli Minyak Rambut Stalker Pomadedi UN PGRI Kediri)*. Simki-economic. 2017;01(01):1–14.
9. Utami AR, Sukohar A, Setiawan G, Morfi CW. *Pengaruh Penggunaan Pomade Terhadap Kejadian Ketombe Pada Remaja Pria*. Majority. 2018;7:187–92.
10. Kalalo JVD, Pandeke HEJ, Gaspersz S. *Hubungan Penggunaan Hair Styling terhadap Kejadian Dermatitis Seboroik pada Mahasiswa Laki-laki di Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi*. e-CliniC. 2019;7(1):1–47.
11. Aleid NM, Maddy A. *Common Allergens Identified Based on Patch Test Results in Patients with Suspected Contact Dermatitis of the Scalp*. 2017;33136:7–14.
12. Iwegbue CMA, Emakunu OS, Obi G, Nwajei GE, Martineigh BS. *Evaluation of Human Exposure to Metals from Some Commonly Used Hair Care Products in Nigeria*. Toxicol Reports. 2016;3:796–803.
13. Draelos ZK. *Cosmetics : An Overview*. Curr Probl Dermatol. 1995;7(2):45–64.
14. Setiawan MR, Indrasti R, Susanti E. *Kejadian Pityriasis Capitis Berbasis Tipe Pomade dan Frekuensi Penggunaannya*. 2013;(2):1–7.